

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.974>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 236-246

Research Article

Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso

Asma Waty Samad

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso; asmawatysamad@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 04, 2023
Accepted : March 05, 2024

Revised : February 14, 2024
Available online : April 17, 2024

How to Cite: Asma Waty Samad (2024) "Application of the Peer Teaching Method to Improve Students' Critical Thinking Skills in Learning the History of Islamic Culture at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 236-246. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.974.

Application of the Peer Teaching Method to Improve Students' Critical Thinking Skills in Learning the History of Islamic Culture at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso

Abstract. The aim of this research is to find out how to improve students' critical thinking skills in learning Islamic Cultural History through the application of the peer teaching method at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. This research is classroom action research carried out in 2 cycles, namely cycle I and cycle II. This research procedure was carried out in cycles consisting of planning, action, observation and reflection, where each cycle consisted of 2 meetings by using techniques for developing search and problem solving skills on 32 students. The research findings are that students'

critical thinking abilities in learning Islamic Cultural History have increased through the application of the peer teaching method. The results of increasing students' critical thinking from cycle I of the first meeting from 50% to 59.37% in cycle I of the second meeting and cycle II of the first meeting from 75% to 90.62% in cycle II of the second meeting, this shows an increase in critical thinking skills in each cycle.

Keywords: Peer Teaching, Critical Thinking, Islamic Cultural History

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan metode *peer teaching* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 kali pertemuan dengan menggunakan teknik pengembangan keterampilan pencarian dan pemecahan masalah yang dilakukan pada 32 siswa. Temuan penelitian adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan melalui penerapan metode *peer teaching*. Hasil peningkatan berpikir kritis siswa dari siklus I pertemuan pertama dari 50% menjadi 59,37% pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan pertama dari 75% menjadi 90,62% pada siklus II pertemuan kedua, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya.

Kata Kunci : *Peer Teaching*, Berfikir Kritis, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan dan membentuk karakter serta moralitas siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Salah satu aspek penting dan memiliki relevansi adalah keterampilan berfikir kritis siswa. Keterampilan berfikir kritis bukan hanya merupakan kebutuhan dalam konteks akademis, tetapi juga menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan pribadi dan spiritualitas, terutama dalam konteks pendidikan agama (Amir, 2019). Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa, penerapan metode *peer teaching* menjadi salah satu pendekatan yang menarik dan dapat dijelajahi lebih lanjut. *Peer teaching* adalah strategi di mana siswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih tinggi dalam suatu materi membantu siswa lain untuk mencapai tingkat pemahaman yang sama. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah, metode *Peer teaching* dapat menjadi alat efektif untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa (Naju et al., 2020).

Keterampilan berfikir kritis merupakan kemampuan siswa untuk memproses informasi dengan cermat, menganalisis argumen, dan merumuskan pemikiran secara logis. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah, keterampilan berfikir kritis sangat diperlukan agar siswa dapat mengaitkan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta mampu memahami dan menginterpretasikan ajaran-ajaran Islam dengan cermat (Fauzian et al., 2021). Sayangnya sering kali kita temui tantangan dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di kalangan siswa. Pembelajaran yang terpusat pada guru dan kurikulum yang kurang interaktif dapat menjadi

hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif untuk merangsang pemikiran kritis siswa (Wirawati & Rahman, 2020).

Metode *peer teaching* menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini. Dengan melibatkan siswa yang lebih berpengalaman atau memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memandu rekan-rekan sebaya, metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan membangun, di mana siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang penerapan metode *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso sangat menarik. Dengan mendalaminya, kita dapat mengeksplorasi potensi metode ini sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menghasilkan lulusan Madrasah Tsanawiyah yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan berfikir kritis yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Mayasari et al., 2022).

Metode *peer teaching* merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik atau keterampilan yang lebih unggul dalam suatu materi pelajaran berperan sebagai tutor untuk membantu rekan-rekannya dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam konteks ini, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengajar dan menjelaskan konsep-konsep kepada rekan-rekan sekelasnya (Hastari, 2019). Metode ini mengedepankan interaksi antar-siswa dan kolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari sesama siswa. *Peer teaching* dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi, penjelasan, pemecahan masalah, atau bahkan bermain peran, untuk membantu teman-teman sekelasnya memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Rahmi, 2022).

Metode *peer teaching* memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperkuat keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan menggalakkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berdiskusi dengan sesama mereka. Dengan demikian, metode *peer teaching* menjadi salah satu alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis (Sanjata et al., 2022).

Metode *peer teaching* sebagaimana dikemukakan oleh (Kurniawati et al., 2023) menawarkan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik dapat membantu rekan-rekannya yang memerlukan bimbingan tambahan. Studi empiris oleh (Meliani et al., 2022) menyoroti keberhasilan metode *peer teaching* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, metode ini dapat diadaptasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadukan aspek akademis dan nilai-nilai agama. Dalam perspektif agama Islam (Dewi et al., 2022) menekankan

pentingnya berfikir kritis dalam pemahaman dan praktik keislaman. Konsep "ijtihad" atau upaya untuk memahami hukum-hukum Islam dan menerapkannya dalam konteks zaman sekarang menggambarkan esensi berfikir kritis dalam agama Islam. Penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah dapat mencerminkan semangat ijtihad, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses pemikiran dan penalaran.

Lebih lanjut penelitian oleh (Mayasari et al., 2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antar-siswa, seperti yang terjadi dalam metode *peer teaching*, dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan meningkatkan pemahaman konsep. Keterampilan ini, ketika diaplikasikan dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kepribadian Islami siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek akademis dan karakter.

Penerapan metode *peer teaching* sebagai strategi pendidikan telah mendapatkan perhatian luas dalam literatur pendidikan. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, keterampilan berfikir kritis menjadi fokus utama bagi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Menurut (Wirawati & Rahman, 2020) keterampilan berfikir kritis melibatkan proses analitis yang mendalam, pemahaman konsep secara menyeluruh, dan kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi dengan kritis. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, dengan kompleksitas nilai-nilai moral dan etika yang dikandungnya, memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan pemahaman konsep agama tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam merespons, menganalisis, dan mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga penelitian tentang penerapan metode *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso sangat penting dan menarik untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan, observasi, dan refleksi dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 kali pertemuan dengan menggunakan teknik pengembangan keterampilan pencarian masalah dan pemecahan masalah. Penelitian dilakukan pada 32 siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan persentase siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Berketerampilan Berpikir Kritis}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

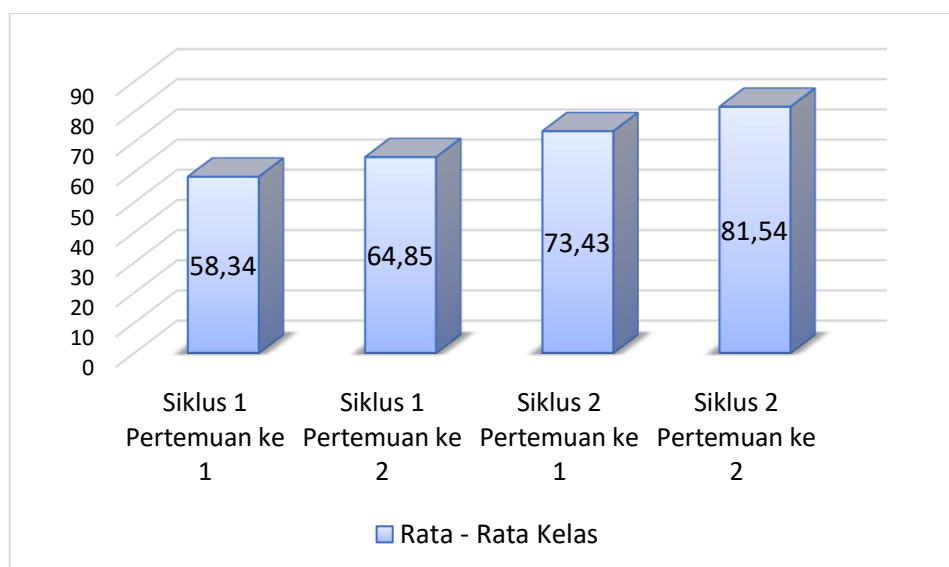
Setiap pertemuan menyertakan asesmen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat. Tes esai yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari lima soal yang disusun sesuai dengan penanda keterampilan tersebut dari tes pertama, siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pengujian bahwa metode *peer teaching* dapat membantu kemampuan berpikir kritis siswa saat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terlihat dari karakteristik hasil ujian kemampuan berpikir kritis siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap pertemuan.

Tabel 1: Peningkatan Keterampilan Berpikir Siswa

Kategori	Rata Rata Nilai Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Presentase Ketuntasan Belajar
Siklus 1 (Pertemuan Pertama)	58,34	16	50,00%
Siklus 1 (Pertemuan Kedua)	64,85	19	59,37%
Siklus 2 (Pertemuan Pertama)	73,43	24	75,00%
Siklus 2 (Pertemuan Kedua)	81,54	29	90,62%

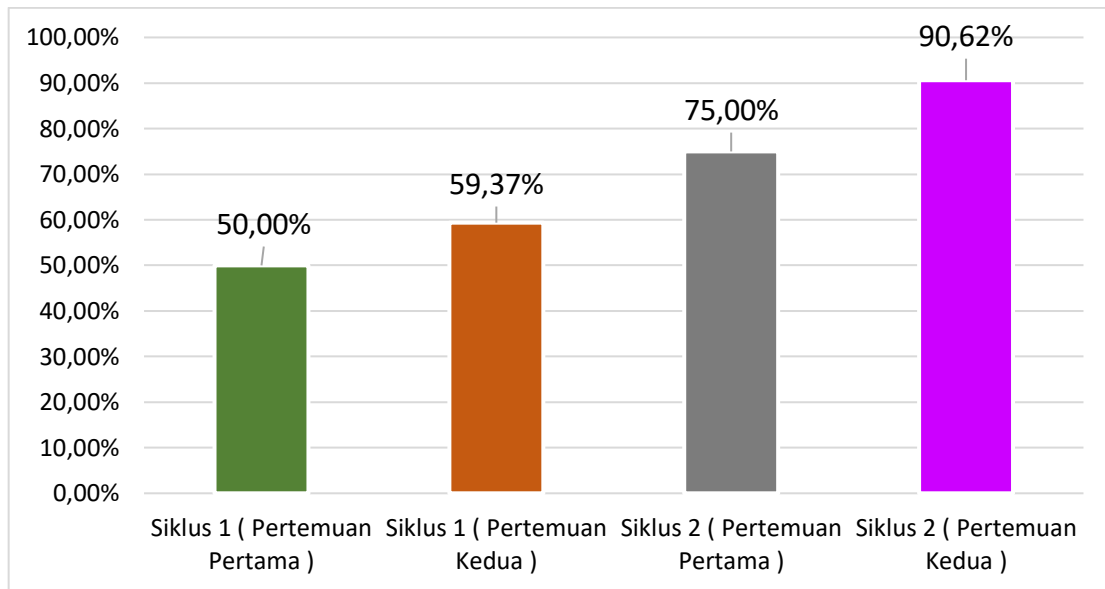
Berdasarkan hasil tes tersebut, diagram berikut menggambarkan bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa :

Gambar 1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas



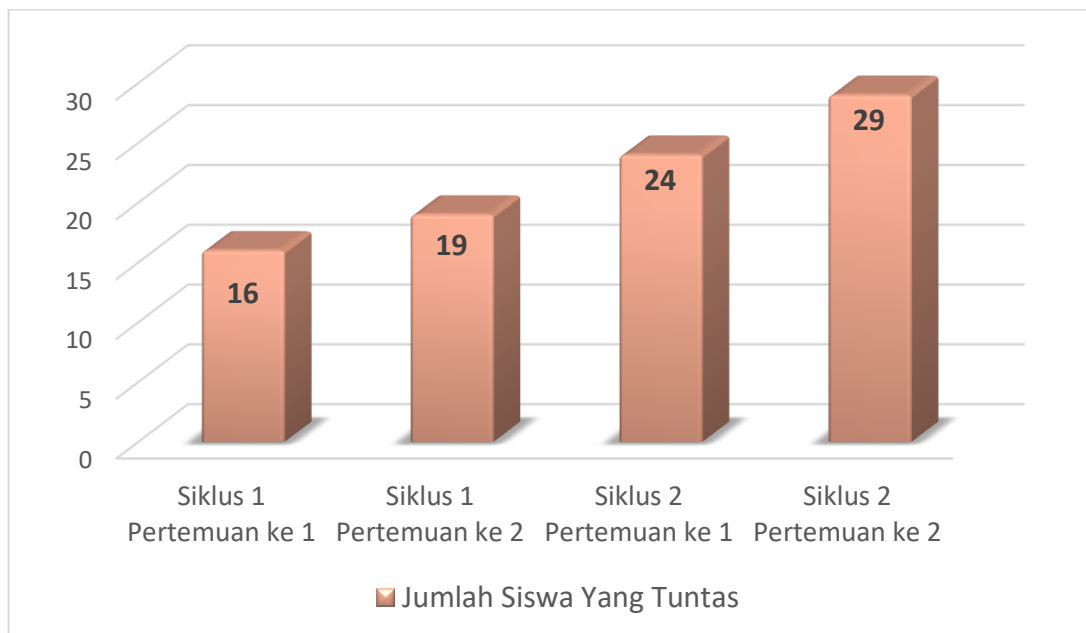
Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut ini::

Gambar 2. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Berpikir Kritis Siswa



Persentase jumlah siswa yang tuntas pada keterampilan berpikir kritis siswa digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 3. Jumlah Siswa Yang Tuntas



Hasilnya, terlihat dari diagram peningkatan keterampilan belajar berpikir kritis siswa berdasarkan pengamatan bahwa proporsi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis meningkat menjadi lebih dari 75% dari seluruh siswa. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan metode *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil tes dan temuan observasi siklus I dan II yang dikumpulkan pada setiap pertemuan, ditetapkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan metode *peer teaching* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. Setiap pertemuan terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya teknik pembelajaran *peer teaching*. Ditemukan adanya tantangan keterampilan dalam menentukan jawaban soal pada pertemuan tes 1 siklus I dari ujian hasil belajar siswa.

Penggunaan metode *peer teaching* dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan kritis, dapat meningkatkan kerja sama tim, memberikan kepercayaan diri siswa untuk menjelaskan atau menyampaikan argumen tentang suatu masalah dan jawabannya, dan berkomunikasi secara efektif serta dan melatih diri siswa menjadi tutor bagi siswa yang lain. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat membantu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis, terutama dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. Penerapan metode *peer teaching* menjadi fokus penelitian ini untuk melihat sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis mendalam terhadap hasil tes, presentase ketuntasan belajar, dan temuan observasi akan memberikan gambaran yang holistik tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan mendidik siswa agar memiliki wawasan yang luas serta pemahaman yang baik dan mendalam terhadap Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi suatu keharusan, mengingat kompleksitas sumber sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta kaitannya dengan kondisi saat ini dan akan datang. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode *peer teaching* yang melibatkan siswa yang lebih mahir membantu siswa lainnya, dianggap sebagai pendekatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, metode tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. Hasil tes dan observasi pada setiap pertemuan diambil untuk memberikan gambaran yang akurat terkait perubahan keterampilan berpikir

kritis siswa. Dalam menganalisis hasil tes perbandingan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus menjadi titik fokus. Data menunjukkan bahwa pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa sebesar 58,34, dan meningkat menjadi 64,85 pada pertemuan kedua. Begitu pula pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dari 73,43 pada pertemuan pertama menjadi 81,54 pada pertemuan kedua. Analisis ini menggambarkan adanya tren kenaikan secara konsisten selama pelaksanaan metode *peer teaching*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengasimilasi dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dengan lebih baik setiap kali metode *peer teaching* diterapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh interaksi antar siswa yang lebih intensif dan bimbingan dari *peer teaching* yang memberikan pandangan tambahan terhadap materi.

Tabel 1 menyajikan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada siklus pertama, presentase ketuntasan belajar meningkat dari 50,00% pada pertemuan pertama menjadi 59,37% pada pertemuan kedua. Begitu pula pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dari 75,00% pada pertemuan pertama menjadi 90,62% pada pertemuan kedua. Presentase ketuntasan belajar yang terus meningkat menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Gambar 1 yang merupakan diagram peningkatan nilai rata-rata kelas, memberikan gambaran visual yang lebih jelas terkait peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan grafik yang menanjak, terlihat bahwa setiap kali metode *peer teaching* diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa metode ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir secara lebih mendalam. Gambar 2 memberikan gambaran visual tentang peningkatan ketuntasan belajar siswa. Peningkatan yang stabil dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa metode *peer teaching* tidak hanya memberikan dampak positif secara individu tetapi juga secara keseluruhan pada kelas. Adanya kenaikan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus menandakan bahwa metode ini konsisten dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam mengevaluasi pengaruh metode *peer teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, perlu diperhatikan bahwa interaksi antar siswa dan dukungan *peer teaching* dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas terus meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang mampu menguasai keterampilan berpikir kritis melalui metode *peer teaching*. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode *peer teaching* itu sendiri tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung lainnya. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi termasuk partisipasi siswa, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan suasana kelas yang mendukung. Observasi selama pelaksanaan metode *peer teaching* perlu dilibatkan dalam analisis ini untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor apa yang mungkin berperan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Analisis mendalam terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *peer teaching* memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang efektivitas pendekatan ini dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi untuk mengadopsi metode serupa dalam mata pelajaran lain dan level pendidikan yang lebih tinggi. Rekomendasi termasuk perlunya pelatihan tambahan bagi guru untuk memahami metode *peer teaching*, pembaruan kurikulum, dan peran aktif guru dalam mendukung pelaksanaan metode ini. Dalam membahas analisis peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *peer teaching*, temuan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan peningkatan nilai, presentase ketuntasan belajar, dan partisipasi siswa yang semakin aktif, metode *peer teaching* muncul sebagai pendekatan yang dapat diadopsi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai konteks pembelajaran. Analisis ini memberikan dasar yang kokoh untuk melanjutkan penelitian dan eksperimen lebih lanjut guna memahami lebih dalam dampak metode *peer teaching* pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode *peer teaching* telah menunjukkan dampak positif yang signifikan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pertama-tama, interaksi antar siswa yang terjadi selama proses *peer teaching* merangsang pertukaran ide dan pandangan, membuka ruang bagi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi konsep-konsep kompleks dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mempertanyakan serta menganalisis informasi. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan metode *peer teaching*. Keberadaan *peer teaching* sebagai role model memberikan dorongan positif kepada siswa, mendorong mereka untuk terlibat secara lebih intensif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa didukung oleh teman sejawat mereka, rasa percaya diri mereka tumbuh, sehingga mereka lebih cenderung menghadapi tantangan dan mempertanyakan konsep-konsep yang mungkin sebelumnya dianggap sulit.

Metode ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen secara sistematis. Metode *Peer teaching* tidak hanya memberikan jawaban, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami proses berpikir yang melibatkan pembuatan argumen yang konsisten dan logis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dapat mereka terapkan dalam konteks lain. Penerapan metode *peer teaching* juga dapat meningkatkan kerja sama tim. Kolaborasi antar siswa terjadi lebih alami karena *peer teaching* memfasilitasi diskusi kelompok, membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pendapat mereka. Kerja sama tim ini dapat menciptakan atmosfer kelas yang mendukung dan memotivasi, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Metode *peer teaching* membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi efektif. Dengan memerankan peran sebagai tutor, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga belajar untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif. Keterampilan komunikasi yang diperoleh melalui metode ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat bernilai dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan profesional siswa.

Secara keseluruhan dampak positif metode *peer teaching* pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi jelas melalui peningkatan interaksi sosial, motivasi belajar, kemampuan menyusun argumen, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi. Penggabungan aspek-aspek ini membentuk landasan kuat bagi metode *peer teaching* sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam memajukan keterampilan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode *peer teaching* telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso dalam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas berpikir kritis siswa pada setiap siklusnya, dimana terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sebesar 50% menjadi 59,37% pada siklus I pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan pertama sebesar 75% menjadi 90,62% pada siklus II pertemuan kedua. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso melalui pendekatan *peer teaching* telah mencapai persentase yang diharapkan, dimana persentase terbesar pada penelitian ini yaitu 90,62%.

Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan literatur untuk mengeksplorasi hubungan tersebut menjadi penekanan penting, serta penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut penting dilakukan dan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi metode *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran yang lain dan tingkat sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Di Kelas XI MIA-3 MAN Sapirok Tapanuli Selatan). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 41. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1663>
- Dewi, D. T., Ningsih, S. S., Fathan, K. M. al, & Muqowim. (2022). Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14479-14485. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4722/3995/9012>
- Rahmi, E. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Di Era Digital. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(1), 37-43. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103>
- Meliani, F., Suhartini, A., & Basri, H. (2022). Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 297-312. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629)
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.2811>
- Kurniawati, E. W., Rustina, R., & Idhan, M. (2023). Membangun masyarakat holistik di era society 5.0 melalui implementasi pembelajaran pai pada kurikulum merdeka. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 0, 389–395.
- Makbul, M. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN Makalah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Mayasari, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 218–225.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.401>
- Naju, G., Wali, K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). *PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA Gaspar*. 2(2), 164–173.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Fauzian, R., Hadiat, Ramdani, P. & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>
- Sanjata, A. R. M. P., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 118–125.
<http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/30%0Ahttps://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/download/30/20>
- Wirawati, D., & Rahman, H. (2020). Pengembangan Buku Ajar Komprehensi Tulis Berorientasi Nilai-Nilai Karakter Islam (Analisis Kebutuhan). *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 72–83. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22030>